

**LAPORAN PROGRAM *PROFESOR GOES TO SCHOOL***



oleh:

Prof. Dr. Suhardi, M.Pd./NIP 195408211980031002  
Dr. Teguh Setiawan, M.Hum./NIP 196810021993031002  
Ahmad Wahyudin, M.Hum. /NIP 198106172008121004

**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
TAHUN 2017**

**LEMBAR PENGESAHAN  
PROPOSAL PENELITIAN PENGEMBANGAN**

1. Judul Kegiatan : *Profesor Goes to School*
2. Ketua Pelaksana :
- a. Nama Lengkap dan Gelar : Prof. Dr. Suhardi, M.Pd.
- b. Jenis Kelamin : Laki-laki
- c. Golongan/Pangkat/NIP : IV d/ Pembina Utama Madya,  
19540821 198003 1 002
- d. Jabatan Fungsional : Guru Besar
- f. Prodi : Sastra Indonesia
- g. Nomor telepon : 08157918974
- h. E-mail : suhardi@uny.ac.id
3. Anggota :

| No | Nama Dosen                 | NIP                   |
|----|----------------------------|-----------------------|
| 1  | Dr. Teguh Setiawan, M.Hum. | 19681002 199303 1 002 |
| 2  | Ahmad Wahyudin, M.Hum.     | 19810617 200812 1 004 |

4. Lokasi Kegiatan : SMA Negeri 1 Ngaglik, Sleman,
5. Waktu Kegiatan : November 2017 s.d. Desember 2017
6. Biaya yang diperlukan :
- a. DIPA UNY : Rp. 15.000.000,-
- b. Sumber lain, sebutkan ... : Rp. ....

Jumlah : Rp.15.000.000,-  
(Lima Belas Juta Rupiah)

Mengetahui  
Wakil Rektor I, UNY

Yogyakarta, 5 Desember 2017  
Ketua Kegiatan,

Prof. Dr. Margana, M.Hum, M.A.  
NIP 19680407 199412 1 001

Prof. Dr. Suhardi, M.Pd.  
NIP 19540821 198003 1 002

## **A. Analisis Situasi**

Dalam proses pembelajaran di kelas, seorang guru seringkali dihadapkan pada berbagai masalah. Misalnya, respon siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan, kurang memahami apa yang dijelaskan, tidak memiliki motivasi belajar, tidak percaya diri, nilai yang selalu jelek, selalu ramai ketika dijelaskan, media pembelajaran yang tidak sesuai, tidak disiplin dan hal-hal lain yang mengganggu proses tercapainya tujuan pembelajaran. Adanya rasa ketidakpuasan terhadap proses pembelajaran inilah yang dapat menimbulkan masalah. Sebagai seorang guru yang baik, tentunya tidak akan tinggal diam ketika melihat keadaan tersebut. Ia tidak akan memandang sebelah mata terhadap proses pembelajaran yang dianggap kurang baik dan harus melakukan introspeksi baik secara internal maupun eksternal. Guru akan berusaha untuk memperbaiki proses pembelajaran menjadi lebih baik. Berbagai macam masalah didiagnosis untuk dicari jalan keluarnya. Oleh karena itu, perlu adanya kepedulian guru terhadap kualitas pembelajaran. Hal tersebut merupakan awal dari munculnya persoalan yang perlu dicari jawabannya. Salah satu solusi untuk dapat mengatasi berbagai masalah pembelajaran yaitu dengan melakukan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Tujuan utama dari penelitian tindakan kelas adalah untuk meningkatkan dan atau memperbaiki proses pembelajaran. Upaya untuk mencapai tujuan tersebut dapat dilakukan melalui berbagai tindakan yang

kreatif dan inovatif dalam memecahkan berbagai persoalan pembelajaran di kelas.

Mengingat begitu pentingnya kegiatan Penelitian Tindakan Kelas, Universitas Negeri Yogyakarta menyelenggarakan Program "Profesor Goes to School". Program ini merupakan salah satu program yang bertujuan untuk membantu sekolah mitra atau binaan dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Salah satu program kegiatan ini adalah pendampingan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang akan dilakukan oleh para guru sekolah mitra. Dalam kesempatan ini, tim pengabdian mendampingi guru-guru SMA Negeri 1 Ngaglik. Pendampingan dilakukan berdasarkan informasi yang didapatkan bahwa guru-guru di SMA Negeri 1 Ngaglik membutuhkan materi terkait model-model pembelajaran, penulisan PTK, dan penulisan artikel ilmiah.

## **B. Pelaksanaan Program *Profesor Goes to School***

Kegiatan PPM ini telah dilaksanakan pada tanggal 4, 11, 18, dan 25 November Agustus 2017 selama 24 jam di SMA Negeri 1 Ngaglik yang beralamat di Jl. Kayunan, Donoharjo, Ngaglik, Sleman. Kegiatan ini dihadiri oleh 43 peserta, terdiri dari guru matematika, agama Islam, agama Katolik, agama Kristen, agama Hindu, PKn, bahasa Indonesia, bahasa Inggris, fisika, biologi, kimia, sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, bahasa Jerman, seni rupa, seni musik, penjas orkes, TIK, kewirausahaan, bahasa Jawa, dan BK. Daftar hadir peserta pendampingan Penelitian Tindakan Kelas ini terlampir pada bagian belakang.

### **C. Pemberian Materi Penelitian Tindakan Kelas dan Model Pembelajaran**

Pemberian materi pada kegiatan ini dibagi menjadi tiga tahap. Materi pertama disampaikan oleh Prof. Dr. Suhardi, M.Pd dan materi kedua disampaikan oleh Dr. Teguh Setiawan, dan materi ketiga disampaikan oleh Ahmad Wahyudin, M.Hum. Pada awal kegiatan peserta diberikan materi tentang hakikat Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pada bagian kedua Dr. Teguh Setiawan memberikan ciri khas PTK, dan Ahmad Wahyudin, M.Hum. memberikan materi tentang berbagai macam model, strategi, dan metode pembelajaran. Berikut ini sekilas pemaparan materi PTK Kelas dan berbagai macam pendekatan, strategi, dan model pembelajaran yang disampaikan oleh tim pengabdian.

#### **1. Materi Pertama**

Materi pertama disampaikan oleh Prof. Dr. Suhardi, M.Pd pada pertemuan pertama, 4 November 2017. Tim pengabdian memaparkan tentang hakikat PTK. Pada dasarnya penelitian tindakan merupakan penelitian yang beranjak dari masalah yang timbul dari proses pembelajaran. Masalah yang timbul kemudian diungkap untuk dicari penyebabnya dan juga memberikan solusinya. PTK atau penelitian pendidikan adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan situasi atau kejadian di kelas atau sekolah yang menarik perhatian peneliti (Sukardi, 2010: 6). Madya (2006: 11) juga memberikan penjelasan

bahwa penelitian tindakan kelas didasarkan pada praktik langsung di lapangan dalam situasi yang alami. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan perubahan pada objeknya dan juga situasi tempat penelitian dilakukan guna mencapai perbaikan yang berkelanjutan. PTK bertujuan untuk mengubah perilaku pembelajaran, perilaku murid-murid di kelas, dan atau mengubah kerangka kerja melaksanakan pembelajaran kelas. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengembangkan keterampilan atau pendekatan baru dalam pembelajaran untuk memecahkan masalah dan meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan secara langsung di ruang kelas.

Permasalahan dalam proses pembelajaran yang diangkat untuk diperbaiki melalui PTK tentunya berangkat dari masalah pembelajaran sehari-hari yang dihadapi guru di dalam kelas. Oleh sebab itu, PTK dapat dilaksanakan ketika guru menyadari adanya persoalan yang terkait dengan proses dan hasil pembelajaran yang hadapinya. Kemudian dari persoalan itu, guru menyadari pentingnya persoalan tersebut untuk dipecahkan secara profesional. Harapannya dengan penelitian ini guru dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang ada di dalam kelasnya sendiri dengan menggunakan berbagai ragam teori, teknik, dan media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas. Jadi, PTK dapat disimpulkan merupakan suatu penelitian yang mengangkat masalah-masalah aktual yang dihadapi oleh para guru dalam proses pembelajaran dan akan membantu guru dalam menjalankan kewajibannya dan juga

untuk meningkatkan kompetensinya sebagai seorang guru yang profesional.

Ada beberapa manfaat yang didapatkan ketika guru melakukan penelitian tindakan. *Pertama*, PTK bermanfaat untuk memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktik pembelajaran secara berkesinambungan sehingga meningkatkan mutu pembelajaran, mengembangkan keterampilan guru, dan menumbuhkan budaya meneliti untuk para guru (Sunendar, 2010). PTK memang cukup potensial membantu guru dalam memecahkan masalah yang dihadapinya ketika menjalankan profesinya dan juga untuk meningkatkan kinerjanya Syamsuddin & Damaianti (2006: 227). Guru yang sudah memiliki jam terbang mengajar yang tinggi tentunya sudah tahu mengenai karakteristik siswa. Banyak persoalan yang dihadapi dari tahun ke tahun. Ini merupakan salah satu celah untuk memperbaikinya yaitu dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas.

*Kedua*, PTK sangat kondusif untuk membuat guru menjadi peka, tanggap, dan kritis terhadap dinamika pembelajaran di kelasnya. Guru dapat memperhatikan kesalahan-kesalahan pembelajaran, memilih desain dan strategi pembelajaran di kelasnya, implementasi dan inovasi metode pembelajaran, dan sistem penilaian dan evaluasi. Itu adalah bentuk introspeksi diri secara kritis terhadap praktik pembelajaran di kelasnya. Dengan melakukan PTK guru dapat melihat unjuk kerjanya sendiri, kemudian merefleksikan dan memperbaikinya.

*Ketiga*, PTK dapat meningkatkan kinerja guru sehingga menjadi guru profesional. Guru profesional tentunya akan selalu melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran sesuai dengan kondisi kelasnya. Jenis penelitian ini adalah salah satu alat yang dapat digunakan oleh guru untuk mengetahui berbagai macam masalah di kelas untuk dicari jalan keluarnya secara profesional. Dengan melakukan PTK, guru tidak hanya sekedar menjadi seorang praktisi yang berupaya melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran melalui inovasi yang diterapkannya, tetapi juga sebagai peneliti dalam bidangnya. Guru meneliti sendiri terhadap proses pembelajaran yang ia lakukan di kelas, sehingga ia dapat memperbaiki proses pembelajaran menjadi lebih baik.

*Keempat*, guru tidak terganggu ketika melakukan penelitian ini karena ketika penelitian dilakukan ia tidak perlu meninggalkan kelasnya. Hal ini disebabkan karena PTK merupakan suatu kegiatan penelitian yang terintegrasi dengan pelaksanaan proses pembelajaran.

*Kelima*, dengan melaksanakan PTK, guru menjadi kreatif karena selalu dituntut untuk melakukan upaya-upaya inovasi sebagai implementasi dan adaptasi berbagai teori dan teknik pembelajaran serta bahan ajar yang dipakainya. Karena guru akan selalu menghadapi siswa yang beragam dari tahun ke tahun, maka sebaiknya guru selalu mencoba untuk melakukan perubahan, meningkatkan, dan mengembangkan gaya mengajarnya agar praktik-praktik pembelajaran sesuai dengan kondisi kelas. Oleh sebab itu, guru yang melakukan PTK pada kelasnya sendiri dengan beranjak dari persoalan yang dihadapinya sehari-hari, kemudian



dicari solusi terhadap masalah tersebut, ini berarti bahwa guru tersebut sudah melakukan inovasi pembelajaran.

## **2. Materi Kedua**

Materi kedua disampaikan oleh Dr. Teguh Setiawan, M.Hum. pada tanggal 11 November 2017. Pada pertemuan kedua ini tim pengabdian memaparkan terkait ciri khas PTK. Ciri khas dari tindakan adalah penelitian yang beranjak dari masalah pembelajaran di kelas. Tujuannya yaitu itu memperbaiki pembelajaran tersebut.) Pada dasarnya PTK ada dalam situasi tertentu, penelitian yang kontekstual dengan skala kecil, terlokalisasi, dan berhubungan langsung dengan situasi nyata dalam dunia kerja Madya (2007: 3). Subyek dalam PTK adalah para siswa. Peneliti dan atau anggota peneliti dapat mengambil bagian secara langsung atau tidak langsung dalam melaksanakan penelitiannya. Oleh karena itu, Peneliti juga boleh bekerja sama dengan guru lain sebagai kolaborator untuk menjaga kualitas PTK.

Situasi kelas yang sangat dinamis dalam lingkungan sekolah juga menuntut peneliti perlu menyesuaikan diri dengan konteks dan situasi yang ada. Oleh karena itu, peneliti harus dapat menyesuaikan diri dan fkesibel agar kegiatan PTK sesuai dengan situasi. Adaptasi yang dilakukan oleh peneliti juga harus tetap menjaga agar proses perbaikan akan tetap terjaga.

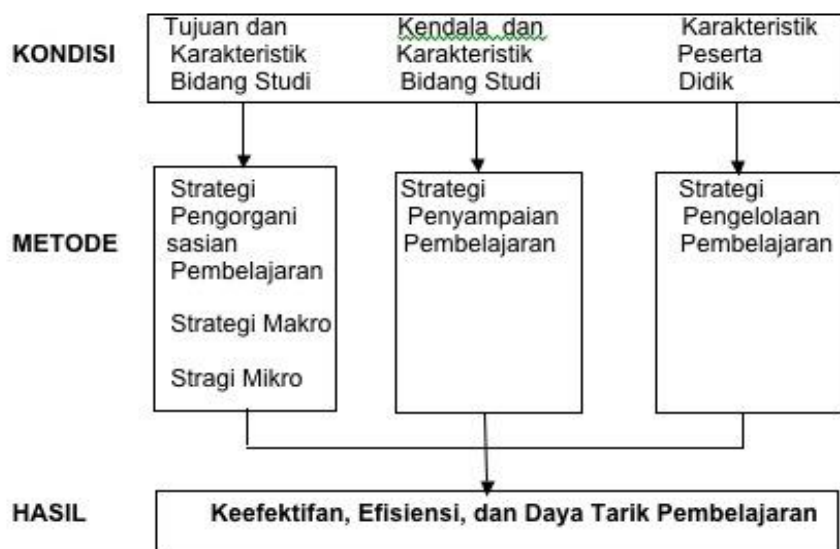
Orang-orang yang terlibat juga harus memiliki komitmen yang kuat untuk berpartisipasi, kerjasama, dan mampu melakukan evaluasi diri

secara berkesinambungan demi tercapainya perbaikan yang sudah direncanakan. Untuk mencapai perbaikan, maka diperlukan kerangka kerja agar masalah-masalah yang ada dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana. Hasilnya direkam dan dianalisis dari waktu ke waktu untuk dijadikan landasan dalam melakukan modifikasi.

Penelitian Tindakan Kelas juga bersifat empiris karena penelitian ini mengandalkan observasi yang nyata dan data perilaku dari objek yang diteliti. Selain bersifat empiris, penelitian ini juga tidak bersifat subjektif yang berdasarkan pendapat orang berdasarkan pengalaman masa lalunya.

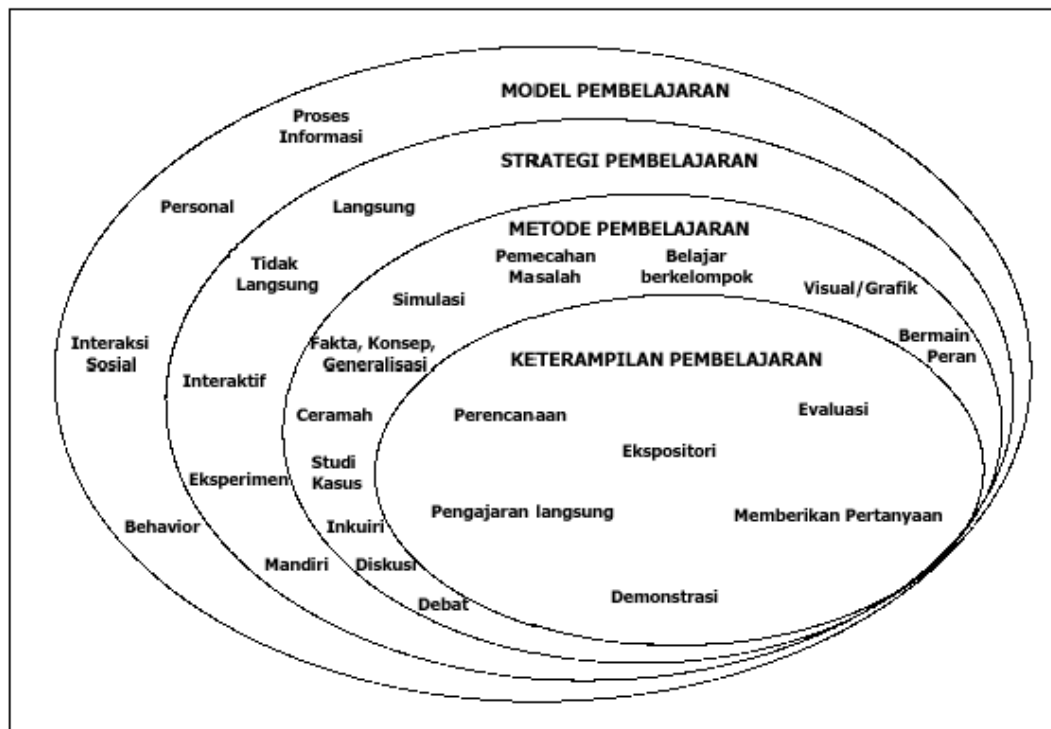
### 3. Materi Ketiga

Sesi ketiga kegiatan ini dilaksanakan pada 18 November 2017 oleh Ahmad Wahyudin, M.Hum. Sebelum tim pengabdian menjelaskan mengenai kedudukan, model, strategi, metode pembelajaran, tim pengabdian menjelaskan mengenai taksonomi variabel pembelajaran.



## Bagan 1. Taksonomi Variabel Pembelajaran

Pemahaman materi taksonomi pembelajaran menjadi hal yang penting baik dalam proses pembelajaran maupun penelitian tindakan. Seorang guru atau peneliti harus mengetahui terkait dengan kondisi siswa, karakteristik bidang studi, dan berbagai macam kendala yang terdapat dalam bidang studi tersebut. Dengan mengetahui kondisi tersebut, seorang guru atau peneliti akan menggunakan berbagai macam metode pembelajaran sehingga menghasilkan pembelajaran yang efektif, efisien dan menarik. Selain itu, guru juga diwajibkan mengetahui berbagai macam model, strategi, dan , pendekatan pembelajaran.



Bagan 2. Kedudukan Model, Strategi, Metode, dan Keterampilan Pembelajaran

Pemahaman mengenai kedudukan, model, strategi, metode, dan keterampilan pembelajaran juga menjadi hal yang penting dalam proses pembelajaran atau penelitian tindakan. Seorang guru dapat memilih model, strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakter bidang studi, kendala, dan karakter siswa. Guru dapat memilih strategi interaktif dengan metode pembelajaran diskusi. Pemilihan berbagai macam model, strategi dan metode pembelajaran yang tepat akan menghasilkan pembelajaran yang efektif, efisien, dan menarik.

#### **4. Materi Keempat**

Kegiatan yang dilakukan tim pengabdian pada kegiatan keempat ini adalah melakukan *Focus Group Discussion* (FGD) terkait dengan proposal PTK yang telah dibuat oleh para guru SMA Negeri 1 Ngaglik. Kegiatan FGD dilakukan pada 25 November 2017. Pada kesempatan ini tim pengabdian melakukan tanya jawab dengan para guru terkait dengan proposal yang telah mereka buat. Tim pengabdian menanyakan apakah terdapat kendala dalam menyusun proposal PTK, membimbing, mengarahkan, dan mengoreksi proposal mereka. FGD dilakukan agar terwujud proposal-proposal PTK yang berkualitas.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Madya, Suwarsih. 2006. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan (Action Research)*. Bandung: Alfabeta.

\_\_\_\_\_. 2007. Penelitian Tindakan Kelas. Diunduh pada tanggal 20 Juni 2017 dari <http://www.scribd.com/doc/26564196/Penelitian-Tindakan-Kelas-Suwarsih-1>.

Sukardi. 2010. Desain Penelitian Tindakan. Makalah Pelatihan Metodologi yang diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal 26-27 Oktober 2010.

Sunendar, Tatang. 2008. Penelitian Tindakan Kelas. Diunduh pada tanggal 20 Juni 2017 dari [http://www.landasanteori.com /2008/03/21/penelitian-tindakan-kelas-part-ii](http://www.landasanteori.com/2008/03/21/penelitian-tindakan-kelas-part-ii).

Syamsuddin A.R. & Damaianti, Vismaia S. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Surat Tugas
2. Surat Keterangan Kepala Sekolah SMA N 1 Ngaglik
3. Daftar Hadir Peserta Pelatihan
4. Materi Pelatihan
5. Foto Pelatihan